

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas, sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Upaya peningkatan sumber daya manusia agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa berkaitan dengan standar nasional pendidikan. Pemerintah telah menetapkan standar proses dan standar kompetensi lulusan. Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah ditetapkan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No 65 Tahun 2013, sedangkan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah ditetapkan dalam permendikbud No 54 Tahun 2013 (Kurniawan, 2014).

Standar Kompetensi Lulusan dalam kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud No. 54 Tahun 2013 memberikan kriteria kualifikasi kemampuan siswa yang diharapkan untuk dicapai setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemampuan yang diharapkan yaitu siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik sebagai bekal di masa depan. Tujuan yang hendak dicapai melalui permendikbud tersebut yaitu dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan tersebut, sekolah dan guru

mempunyai peranan besar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Kurniawan, 2014).

Mata pelajaran di sekolah menengah pertama sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya adalah IPA. Pada dasarnya pembelajaran IPA memiliki visi yaitu mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang IPA dan teknologi melalui pengembangan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan lingkungan. (Oktisa, *dkk*, 2015).

IPA merupakan suatu proses berpikir ilmiah dalam melihat fenomena di alam sekitar. Batasan IPA yaitu *body of knowledge obtained by methods based upon observation*. IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. IPA dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Pada dasarnya IPA merupakan kumpulan teori atau konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Teori atau konsep yang terorganisir ini menjadi sebuah inspirasi, sehingga terciptanya teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia (Oktisa, *dkk*, 2015).

IPA terpadu merupakan gabungan antara bidang kajian IPA, yaitu fisika bumi dan antariksa, kimia dan biologi yang disajikan secara utuh. Materi yang dipadukan minimal mencakup dua bidang, misalnya Biologi-Fisika, Fisika-kimia atau Kimia-Biologi atau mencakup materi dari ketiga bidang yaitu Fisika-Biologi-Kimia menjadi satu materi yang terpadu utuh atau

keempat bidang kajian IPA tersebut berdasarkan tema yang telah ditentukan (Arlitasari, *dkk*,2013).

Pembelajaran IPA membutuhkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar. Sumber belajar dapat juga diartikan sebagai lingkungan sekitar atau segala tempat benda dan orang yang dapat memberikan atau mengandung suatu informasi yang digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Contoh dari sumber belajar yang digunakan siswa di sekolah adalah bahan ajar (Oktisa,*dkk*,2015).

Bahan ajar merupakan isi yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui bahan ajar Guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar. Guru perlu membuat bahan ajar karena ketersediaan bahan ajar merupakan tuntutan kurikulum. Ketersediaan bahan ajar dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi ketergantungan terhadap guru serta siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar., sehingga memudahkan siswa dalam mencapai suatu kompetensi yang harus dikuasainya (Oktisa, *dkk*,2015).

Seorang Guru sudah selayaknya mempunyai kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar. Kebiasaan menggunakan buku pegangan mata pelajaran IPA mengakibatkan guru mengalami kesulitan atau tidak terbiasa menyusun materi dan bahan ajar nya sendiri. Sementara itu, dalam realitas pendidikan di lapangan terlihat banyak pendidik yang masih menggunakan

bahan ajar yang konvensional yaitu bahan ajar tinggal pakai, tinggal beli, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusun nya sendiri (Riswinarni,*dkk*,2016).

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar adalah aspek kelayakan bahasa. Karena dengan menggunakan bahasa yang tepat maka akan semakin memperkuat isi dari materi yang akan disampaikan. Pada aspek kelayakan bahasa ini terdiri dari keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian, dengan kaidah bahasa indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien (Hersandi, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran IPA siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri yang ada di kota Palembang didapatkan banyak siswa yang tidak menyimak pada saat pembelajaran IPA dan ada beberapa Siswa yang tidak membawa buku paket pembelajaran IPA dikarenakan alasan lupa/berat hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran IPA. Sementara itu siswa tidak mempunyai sumber belajar lain selain buku ajar dari sekolah yang memaksa siswa harus berbagi bersama teman sebangkunya (bukan perorangan). Kurangnya bahan ajar yang bervariasi menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar, bahkan ada sebagian siswa yang memilih bermain dan bicara bersama teman-temannya, hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran IPA menjadi tidak efektif.

Hal ini juga dibenarkan oleh (Riswinarni,*dkk*,2016) bahwa kurangnya bahan ajar yang bervariasi menyebabkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih minim karena kegiatan siswa hanya mendengarkan dan

menulis. Semua siswa tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru bahkan sebagian siswa memilih untuk bicara sendiri dengan teman nya. Pada saat proses pembelajaran saat itu tugas guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu dan bertannya tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Upaya tersebut dilakukan agar siswa lebih mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa permasalahan tersebut maka peneliti ingin mendesain bahan ajar yang dapat menciptakan proses yang menyenangkan dalam proses pembelajaran IPA, salah satu bahan ajar yang akan didesain adalah brosur. Menurut (Prastowo, 2014) Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid. Sehingga dengan adanya brosur yang digunakan sebagai bahan ajar diharapkan akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Selain itu, ilustrasi gambar pada brosur juga dapat menambah minat siswa untuk belajar menggunakan sumber belajar dengan bentuk brosur. Penggunaan ilustrasi gambar dan penjelasan singkat pada brosur menjadikan materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Materi yang mudah dipahami dan dipelajari siswa melalui sumber belajar dengan bentuk brosur akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik (Majid, 2013).

Pada pembelajaran IPA salah satu materi nya adalah materi sistem pencernaan yang membahas mengenai nutrisi. Nutrisi sangat dibutuhkan oleh

tubuh kita. Jenis nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh kita meliputi karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral dibutuhkan tubuh dalam jumlah yang sedikit. Karbohidrat merupakan sumber utama untuk menghasilkan energi. Kenyataannya orang Indonesia rata-rata membutuhkan karbohidrat antara 80-90% dari total kalori yang didapat setiap hari. Kelebihan atau kekurangan mengkonsumsi karbohidrat dapat berdampak terhadap gangguan kesehatan seperti penyakit kurang kalori protein, obesitas dan diabetes melitus (Siregar, 2014).

Pengaturan pola makan dan olahraga teratur dapat mengurangi resiko penyakit diabetes. Pengaturan pola makan yang dimaksud adalah makan yang tidak berlebihan karena itu kita dianjurkan untuk makan dengan cukup dan tidak melampaui batas atau berlebih-lebihan dalam mengonsumsi makanan karena sesuatu yang berlebihan itu tidak dianjurkan di dalam Al-Qur'an seperti pada surah Al-Maidah ayat 87 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”*(QS. Al-Maidah : 87).

Menurut Tafsir (Hamka, 1983) pangkal dari ayat 87 yaitu wahai orang-orang beriman janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu maksudnya disini adalah barang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu ialah makanan-makanan yang enak dan bermanfaat. Dalam kata-kata baik terkandunglah kesehatan jiwa dan rasa yang terdapat

dalam barang baik itu seumpama daging dari binatang yang halal dimakan, buah-buahan, sayur-sayuran, beras, gandum, jagung dan lain-lain.

Tafsir (Hamka, 1983) ujung ayat 87 yaitu Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas disini maksudnya dia dilarang melampaui batas, makan banyak tidak terbatas, segala yang bertemu dihantam, sangat banyak orang yang ditimpa penyakit karena makan melampaui batas, akhirnya sakit darah gula, darah tinggi, sakit pinggang (nier), sakit kencing batu dan sebagainya, yang menurut keterangan ahli kesehatan, karena ada beberapa makanan yang dilahap saja akhirnya Doktor memberikan nasihat supaya berobat dengan melakukan diet, kurangi makan garam, pantangkan makan gula, banyakan sayur, kurangi nasi dan sebagainya

Kesimpulan dari ayat Al-Qur'an di atas jika dikaitkan dengan pelajaran IPA materi sistem pencernaan bahwa dengan mengkonsumsi makanan secara berlebihan itu tidak baik untuk kesehatan contoh jika berlebihan dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat dapat menyebabkan penyakit gula/ diabetes sedangkan jika terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang berlemak akan menyebabkan penyakit kolestrol. Kita disarankan untuk makan dengan cukup dan tidak berlebihan seperti yang sudah tertera dalam ayat di atas.

Brosur berbasis Al-Qur'an yang akan peneliti desain disini sama halnya dengan brosur pembelajaran biasa pada umumnya tetapi isi yang terkandung dalam suatu brosur itu bukan hanya mencakup materi sistem pencernaan saja tetapi juga terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sistem

pencernaan tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai karakter ahlak kepada siswa lewat pembelajaran IPA.

Menurut (Syafri, 2012) Ayat-ayat al-Qur'an sangat membangun karakter akhlak. Beberapa di antaranya adalah pengarahannya agar umat manusia berakhlakul karimah. Kedudukan akhlak dalam al-Qur'an sangat penting, sebab ayat-ayat al-Qur'an bertujuan untuk membimbing dan mengajak umat manusia untuk berakhlakul karimah. Adanya ayat al-Quran yang dimasukkan pada bahan ajar brosur saat pembelajaran IPA diharapkan siswa termotivasi untuk belajar, selain itu dengan adanya ayat al-Qur'an siswa tidak hanya mempelajari pelajaran IPA saja tetapi bisa menyampaikan pesan moral berbasis al-Quran lewat materi sistem pencernaan pada saat pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan suatu bahan ajar dengan judul "Desain bahan ajar IPA berbentuk brosur berbasis Al-Qur'an materi sistem pencernaan untuk SMP/MTS Kelas VIII"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain bahan ajar IPA berbentuk brosur berbasis Al-Qur'an materi sistem pencernaan yang valid?
2. Bagaimana desain bahan ajar IPA berbentuk brosur berbasis Al-Qur'an materi sistem pencernaan yang praktis?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terpusat dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut

1. Desain bahan ajar IPA hanya berbentuk bahan ajar berupa brosur

2. Desain bahan ajar brosur pembelajaran IPA materi sistem pencernaan lebih di fokuskan pada sub materi jenis nutrisi pada makanan
3. Uji coba produk brosur dilakukan sampai uji coba small group
4. Tahap penyebaran hanya dilakukan sebatas penyebaran di sekolah yang digunakan penelitian

D. Tujuan Masalah

1. Menghasilkan bahan ajar IPA berbentuk brosur berbasis al-Qur'an materi sistem pencernaan untuk SMP/MTS yang valid
2. Menghasilkan bahan ajar IPA berbentuk brosur berbasis Al-Qur'an materi sistem pencernaan untuk SMP/MTS yang praktis

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi bidang pendidikan bahwa banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran seperti brosur pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang diharapkan bahan ajar brosur berbasis al-Qur'an ini praktis untuk digunakan dan dapat memberikan nilai akhlak kepada siswa lewat pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru diharapkan brosur yang berhasil didesain dapat digunakan Guru sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa

- b. Bagi siswa diharapkan brosur yang berhasil didesain dapat : 1) menjadi media alternatif siswa dalam belajar karena bentuk nya yang praktis, 2) memudahkan siswa dalam memahami materi dan 3) brosur berbasis al-Qur'an diharapkan berdampak positif dalam menambah wawasan siswa bahwa terdapat banyak ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan makanan yang dikonsumsi sehari-hari
- c. Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi pengalaman dalam mendesain media pembelajaran IPA ketika peneliti terjun ke profesi Guru